

Pola Pembinaan Prestasi Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Sepak Takraw Putra Jawa Tengah Tahun 2013

Tri Aji*

Diterima: Mei 2013. Disetujui: Juni 2013. Dipublikasikan: Juli 2013
© Universitas Negeri Semarang 2013

Abstrak Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pembinaan prestasi PPLP sepak takraw putra Salatiga Jawa Tengah yang meliputi: pembina, penanggung jawab, organisasi, atlet, pelatih, pelaksanaan program pembinaan, sarana dan prasarana dan prestasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui pembinaan prestasi PPLP sepak takraw putra di Salatiga Jawa Tengah. Kegunaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi untuk bahan masukan bagi pembinaan prestasi olahraga sepak takraw dan perkembangan cabang olahraga sepak takraw di Jawa Tengah. Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Sumber data penelitian adalah 12 atlet PPLP putra sepak takraw Jawa Tengah, 2 orang sebagai pelatih tim putra sepak takraw Jawa Tengah, 1 orang pengurus organisasi. Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan empat komponen yang saling berinteraksi yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengenai proses pembinaan prestasi PPLP sepak takraw putra Jawa Tengah tahun 2013 adalah 1) Keadaan organisasi PPLP sepak takraw putra cukup baik. 2) Kualitas atletnya sudah baik berdasarkan prestasi yang diraih. 3) Sarana dan prasarana yang dimiliki belum lengkap, belum mempunyai gedung olahraga dan tempat fitness sendiri. 4) Pelatih yang menangani PPLP sepak takraw putra di Salatiga sudah pernah membawa tim Indonesia di kanca internasional, mempunyai lisensi nasional dan berpengalaman. 5) Pelaksanaan program pembinaan telah berjalan sesuai dengan program yang direncanakan. 6) Prestasi yang dicapai sampai saat ini sangat baik dan selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Simpulan dari penelitian ini adalah Pembinaan prestasi tim sepak takraw putra Jawa Tengah merupakan organisasi olahraga yang terstruktur dengan baik dan memiliki prestasi yang baik. Saran yang dapat diberikan yaitu: Prasarana untuk latihan harus sudah mempunyai gedung olahraga sendiri dan tidak menyewa lagi. Untuk peningkatan prestasi hendaknya dilakukan pertandingan uji coba yang lebih banyak lagi.

Kata Kunci: Pembinaan Prestasi PPLP Putra Sepak takraw

Abstract The problem in this research is how coaching men's sepak takraw PPLP achievement Salatiga Central Java that include: builder, responsible person,

organization, athlete, coach, coaching program, facilities and infrastructure and achievement. Research purposes to determine the achievement of coaching men's sepak takraw PPLP in Salatiga in Central Java. Usefulness of the results of this study are expected to contribute information to an input for the development of sporting achievement and the development of sepak takraw sport in Central Java. Research uses descriptive qualitative research approach. Data collection using observation, documentation and interviews. Source of research data is 12 sepak takraw men's athlete PPLP Central Java, 2 as coach of the men's team sepak takraw Central Java, one of the managers organization. Model analysis of the data in this study used four interacting components, namely data collection, data reduction, data display, and conclusion. Results of research on the process of coaching men's sepak takraw achievement PPLP Central Java in 2013 were 1) The state of men's sepak takraw organization PPLP pretty good. 2) Quality has been good athletes based on the achievements. 3) Facilities and infrastructure are owned not complete, do not have a gym and fitness center sendiri. 4) The coach who handles men's sepak takraw PPLP in Salatiga Indonesia has been carrying the team in international Branch Office, has a national license and experienced. 5) The coaching program has been run in accordance with the planned program. 6) accomplishments achieved to date is excellent and always increase from year to year. Conclusions from this research is coaching men's sepak takraw team achievements Central Java is a sports organization that is well structured and has good performance. Advice can be given, namely: Infrastructure for training should already have its own gym and not renting anymore. To increase game performance test that should be done more.

Keywords: Men's Soccer Coaching Achievement PPLP takraw

PENDAHULUAN

Peningkatan prestasi dalam bidang olahraga selain membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai juga diperlukan pembinaan prestasi terutama sejak usia dini. Meningkatnya perhatian para pembina olahraga, kalangan pers dan mereka yang berkecimpung dalam dunia akademik terhadap masalah pembinaan olahraga. Oleh karena itu peningkatan prestasi bidang olahraga menjadi

*Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang
E-mail: aji_takraw@yahoo.com

bagian dari pembinaan di banyak negara, termasuk negara kita Indonesia.

Upaya peningkatan kualitas manusia sebagai suatu bangsa dalam aspek kehidupan perlu dilaksanakan secara sungguh-sungguh, sehingga memungkinkan untuk memberi sumbangan nyata dalam pembangunan nasional. Pengertian kualitas manusia adalah meliputi aspek jasmani dan aspek rohani dalam bentuk dan jenis upaya yang melekat satu sama lain. Peningkatan kemajuan dalam bidang olahraga harus diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia. Dalam hal ini melalui upaya dan pembinaan serta pengembangan olahraga, olahraga mempunyai peranan dalam pembangunan nasional perlu dibina dan dikembangkan. Melalui pusat-pusat pelatihan atau klub-klub hendaknya peningkatan kesehatan rohani, watak, disiplin, sportifitas, serta pengembangan prestasi olahraga yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional untuk memasyarakatkan olahraga, serta upaya untuk mendorong masyarakat agar dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan olahraga terutama olahraga sepak takraw.

Sepak takraw adalah suatu permainan yang menggunakan bola yang terbuat dari rotan atau fiber (takraw), dimainkan di atas lapangan yang datar berukuran panjang 13,40 m dan lebar 6,10 m. Ditengah-tengah dibatasi oleh jaring atau net seperti permainan Bulutangkis (Sulaiman, 2004:4). Permainan sepak takraw dapat dikatakan perpaduan atau penggabungan antara tiga buah permainan, yaitu sepakbola, bolavoli dan bulu tangkis. Sama dengan sepakbola karena permainan ini dimainkan menggunakan kaki. Bola dimainkan dengan anggota badan kecuali tangan. Seperti permainan bolavoli, permainan sepak takraw ini memvoli bola untuk memberi umpan kepada teman untuk *dismash* ke lapangan lawan. Seperti permainan bulutangkis karena ukuran lapangan dan netnyapun hampir sama dengan bulutangkis (Ratinus Darwis dan Dt. Penghulu Basa, 1992:2).

Cabang olahraga sepak takraw merupakan salah satu cabang olahraga yang menyumbangkan prestasi baik ditingkat lokal, nasional maupun tingkat internasional. Di dalam menciptakan pemain-pemain handal dan meningkatkan pemain yang bagus diperlukan latihan dan perjuangan yang keras dalam setiap pemain. Perkembangan olahraga sepak takraw ini mengalami kemajuan yang begitu pesat, perkembangan ini sangat tampak sekali di Indonesia baik tingkat Kecamatan,

Kabupaten, ataupun Propinsi bahkan sampai Nasional.

Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) merupakan suatu bagian dari sistem pembinaan prestasi olahraga yang integral melalui kombinasi antara pembinaan prestasi dengan jalur pendidikan formal di sekolah. Sistem ini memiliki posisi strategis dalam meletakkan pondasi pembangunan prestasi olahraga di Indonesia pada usia potensial (*the golden age*) dalam rangka pengembangan bakat siswa di bidang olahraga.

Satu mata rantai dari pembinaan olahraga usia dini adalah pembibitan olahraga. Memperhatikan teori piramida pembinaan olahraga, maka pembibitan olahraga melalui sentra-sentra olahraga seperti PPLP merupakan pondasi utama pembinaan olahraga yang harus dilakukan secara cermat, akurat, dan menuntut komitmen bersama guna mencapai hasil maksimal dalam mencetak calon-calon atlet masa depan yang diharapkan mampu menjadi duta negara dalam percaturan olahraga internasional.

Proses pembinaan olahraga di usia dini tersebut harus dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan guna memperbaiki kondisi pencapaian prestasi olahraga Indonesia yang secara umum menunjukkan inkonsistensi. Ini dapat dilihat dari prestasi para atlet Indonesia pada multieven level Asia Tenggara (SEA Games), Asia (Asian Games), serta dunia (Olimpiade). Peran pentingnya kontribusi PPLP bagi kemajuan prestasi olahraga tanah air itulah yang menjadi perhatian Dr Andi Alifian Mallarangeng MSi. Bahkan Menpora turun langsung meninjau ke beberapa PPLP.

Alasan peneliti memilih PPLP putra sepak takraw Jawa Tengah karena ingin mengetahui sejauh mana pembinaan, organisasi, perekrutan atlet, pemilihan pelatih dan prestasi yang diraih selama ini serta sejauh mana pembinaan prestasi yang ada di Pusat Pendidikan Latihan Pelajar yang ada di Salatiga Jawa Tengah. PPLP putra sepak takraw Jawa Tengah selalu menyumbangkan medali emas setiap even Nasional atau antar PPLP sejak tahun 2000 dan selalu menyumbangkan atlet untuk berlaga di kancah internasional seperti Asean School, Sea Games, Asian games, Asian Beach Games. Berbeda halnya dengan tim sepak takraw putri Jawa Tengah, mereka belum bisa seperti tim sepak takraw putra yang mampu memperoleh medali emas dieven Nasional. Prestasi Nasional yang diraih tim sepak takraw putri Jawa Tengah hanya

menduduki peringkat dua atau tiga, tetapi di PON XVIII Riau Tahun 2012 tim putri Jawa Tengah memberi kejutan meraih medali emas pada nomor hoop dan persaingan tim putri untuk masuk tim Indonesia lebih terbuka sama seperti tim putra sepak takraw Jawa Tengah, namun dinomor tim, beregu dan *double event* belum mampu memperoleh hasil optimal, hanya menduduki peringkat 5 untuk nomor tim, beregu dan *double*.

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pemanduan bakat olahraga sepak takraw adalah kualitas biometrik, kapasitas motorik, kapasitas psikologis. Secara garis besar, kualitas biometrik cabang olahraga ini adalah orang yang memiliki tipe tubuh ektomorp, yang memiliki ciri sebagai berikut: a) perut kecil, b) kepala lonjong, c) bahu sempit, d) dada tidak berlemak, e) pinggul kecil, f) tungkai panjang. Kapasitas motorik meliputi: a) kekuatan (*strength*), b) kecepatan (*speed*), c) kelentukan (*flexibility*), d) daya ledak otot, e) antisipasi dan akselerasi, f) keseimbangan (*balance*). Kapasitas psikologis meliputi: a) konsentrasi, b) kerjasama, c) percaya diri, d) keseimbangan emosi, e) kemampuan antisipasi, f) kemampuan akselerasi gerak (Sulaiman, 2008:74).

Pembinaan sepak takraw tidak hanya dilakukan dalam sekolah-sekolah melainkan dalam klub-klub ataupun pusat pelatihan baik itu di Pusat Pelatihan Olahraga Pelajar Daerah (PPOPDA), Pembinaan Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) dan di Pembinaan Pendidikan dan Latihan Mahasiswa (PPLM). Keberadaan PPLP di setiap daerah mempunyai peran penting dan strategis dalam upaya peningkatan prestasi olahraga tanpa mengabaikan prestasi akademik sebagai upaya menyongsong masa depan para atlet. Pematangan data pada bulan maret 2009, PPLP Jawa Tengah telah membina sebanyak 18 Cabang olahraga unggulan, antara lain: Atletik, Sepakbola, Pencak silat, Balap sepeda, Gulat, Tenis meja (dana Dekon) dan PPLP D Tahun 2009 angkat berat/ angkat besi, Bola voli (Pa), Bola basket (Pa), Dayung, Judo, Karate, Kempo, Renang, Tae Kwon-do, Sepak Takraw (Pi) dan Wushu (Dana APBD), (Dinpora Provinsi Jawa Tengah).

Sepak takraw banyak diminati oleh masyarakat karena permainan sepak takraw dapat dimainkan di *indoor* maupun *outdoor* bahkan sekarang juga dimainkan di pantai atau yang sering disebut *Beach Takraw*. Dalam sistem ini memang sangat diperlukan peran

aktif dalam masyarakat guna membangun pusat pelatihan yang mampu menampung minat dan bakat yang dimiliki oleh anak-anak atau orang dewasa dalam tempat tersebut.

PPLP Sepak takraw yang ada di Salatiga mulai berdiri pada Tahun 1996 dengan jumlah pemain 9 orang, pada saat itu bertepatan untuk seleksi kejuaraan pelajar nasional (POPNAS) di Semarang tahun 1997. Pelatih pertama bapak setya budi, S.Pd. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan prestasi akan memberikan arah untuk tercapainya sasaran, dari uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian studi Pembinaan Prestasi Sepak Takraw putra PPLP Jawa Tengah, di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Kota Salatiga Tahun 2013

Permasalahan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pembinaan prestasi PPLP Putra sepak takraw di Salatiga, sarana prasarana dalam pembinaan di PPLP Salatiga.

METODE

Dalam melakukan suatu penelitian harus sesuai dengan metode yang lebih dibakukan, karena berbobot atau tidaknya suatu penelitian ditentukan oleh bagaimana cara yang digunakan dalam penelitian itu. Seperti pendapat Sutrisno Hadi (2000:4) yang mengatakan metodologi, sebagaimana yang kita kenal sekarang ini memberikan suatu garis yang cermat dan mengajukan syarat-syarat yang benar, maksudnya adalah untuk menjaga agar pengetahuan yang didapat dari suatu penelitian akan mempunyai harga yang setinggi-tingginya.

Penguasaan metodologi penelitian harus tepat dan mengarah pada tujuan permasalahan yang akan diteliti, agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif itu berakar pada latar belakang alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori-teori dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan focus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subjek penelitian (J.Moleong, 2011:4). Dimana

peneliti ingin mengetahui kualitas pembinaan prestasi tim sepak takraw putri Jawa Tengah.

Lokasi dan Sasaran Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Salatiga dan sebagai latar penelitian yang diteliti adalah Atlet PPLP Putra sepak takraw Salatiga di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembinaan prestasi yang dilaksanakan oleh Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Sepak Takraw Putra di Salatiga. Populasi dalam penelitian ini adalah Pemain sepak takraw PPLP Salatiga. Sampelnya adalah Atlet, Pelatih dan Pengurus PPLP sepak takraw Salatiga.

Suharsimi Arikunto (2006:129) menyatakan bahwa ada tiga macam sumber data yaitu: 1) Sumber data orang (*person*) meliputi ketua, sekretaris, bendahara, pelatih, asisten pelatih, dan atlet, 2) sumber data tempat (*place*), yaitu sekretariat dan lapangan, 3) sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, atau simbol-simbol lain (*paper*) yaitu dokumen-dokumen pengurus, biodata pengurus, biodata pelatih, biodata atlet, daftar prestasi, piagam, sertifikat, dan foto-foto kegiatan.

Obyek penelitian ini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan aspek-aspek pembinaan prestasi pada Pusat Pelatihan Olahraga sepak takraw. Sumber data yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi personal di Pusat Pelatihan Olahraga, tempat, dan catatan-catatan yang dimiliki oleh Pusat Pelatihan Olahraga sepak takraw.

Subyek penelitian merupakan sumber data yang akan digali oleh peneliti berupa manusia atau informan. Informasi yang digali tidak hanya berupa informasi verbal dari subyek penelitian tetapi juga tindakan dan aktifitas subyek penelitian. Subyek penelitian meliputi pengurus yaitu 1 pengurus, 2 orang pelatih dan 12 atlet. Sumber data tempat yaitu sekretariat dan lapangan sepak takraw. Sumber data dokumen-dokumen meliputi piagam, sertifikat pelatih, biodata pemain, foto-foto serta dokumen pengurus.

Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan hasil dari wawancara dengan sampel penelitian, selebihnya data tambahan seperti dokumen dan yang lainnya. Metode dokumentasi digunakan untuk menggali data dari sumber

tertulis, foto maupun data statistik.

Observasi

Observasi merupakan metode utama dalam penelitian kualitatif, karena sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah perilaku fisik dan perilaku verbal dari subyek penelitian. Menurut Moleong (2011:174) teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. Pengalaman dengan melihat secara langsung peristiwa merupakan alat yang baik untuk melihat suatu kejadian yang sebenarnya.

Observasi pengamatan merupakan teknik yang utama dalam penelitian kualitatif, sehingga sasaran dari pengamatan atau observasi ini yaitu untuk mencari atau menggali data mengenai kepengurusan organisasi yang dijalankan, sarana dan prasarana yang dimiliki, program pembinaan yang dilakukan serta prestasi yang telah dicapai oleh para atlet PPLP Putra sepak takraw di Salatiga tahun 2013.

Proses pengamatan yang peneliti lakukan dimulai dengan pengamatan menyeluruh (*grand tour*) selama dua bulan, yaitu bulan febuari sampai bulan maret dan selanjutnya lebih terfokus (*mini tour*) selama satu bulan. Pengamatan menyeluruh digunakan untuk mendapatkan catatan-catatan lapangan tentang situasi umum disekitar subyek penelitian seperti observasi pengamatan di kantor kesekretariaatan, pengamatan program latihan, observasi pengamatan terhadap sarana yang digunakan selama latihan dan lapangan yang digunakan sebagai tempat latihan serta pengamatan terhadap pencapaian prestasi PPLP Putra Sepak takraw Salatiga. Sedangkan pengamatan mini tour dilakukan untuk mengamati peristiwa yang lebih detail, rinci, dan menggambarkan informasi yang lebih spesifik tentang pelaksanaan proses pembinaan prestasi PPLP Putra sepak takraw Salatiga tahun 2013.

Wawancara

Metode wawancara adalah cara mengumpulkan data melalui mengorek data atau jawaban dari responden secara langsung atau bertatap muka. (Suharsimi Arikunto, 2006:227). Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan Metode wawancara langsung yaitu Metode pengumpulan data dengan mempergunakan interview sebagai alat. Pedoman wawancara yang peneliti gunakan adalah bentuk semiterstruktur yaitu pada

mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, hasil wawancara tergantung dari pewawancara. Namun, tidak menutup kemungkinan peneliti untuk menanyakan pertanyaan yang lebih dalam agar dapat mengorek keterangan lebih lanjut, dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lebih lengkap dan mendalam.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data atau mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002:206).

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi sebagai bukti fisik dari suatu kegiatan yang telah dilakukan. Dokumen dalam penelitian ini dapat berupa catatan, biodata atlet, biodata pelatih, foto kegiatan, dan hasil prestasi yang pernah diraih oleh atlet sepak takraw putri.

Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Moleong (2011:324-326), bahwa untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu :

Kepercayaan (*credibility*)

Penerapan kriteria derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: 1) melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemunya dapat dicapai. 2) mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Keteralihan (*transferability*)

Kriteria keteralihan berbeda dengan validitas eksternal dari nonkualitatif. Konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representative mewakili populasi itu. Keteralihan sebagai

persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya.

Kebergantungan (*dependability*)

Dependabilitas adalah kriteria untuk menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dilakukan peneliti adalah menyatukan dependabilitas dengan konfirmabilitas.

Kepastian (*confirmability*)

Kriteria kepastian berasal dari konsep obyektivitas menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan obyektifitas dari segi kesepakatan antar subyek. Disini pemastian bahwa sesuatu itu obyektif atau tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jalan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data di lapangan itu dicatat dalam catatan lapangan berbentuk deskriptif tentang apa yang dilihat, apa yang didengar, dan apa yang dialami atau dirasakan oleh subyek penelitian. Catatan deskriptif adalah catatan data alami apa adanya dari lapangan tanpa adanya komentar atau tafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai, dari catatan lapangan penelitian perlu membuat catatan refleksi yang merupakan catatan dari penelitian sendiri yang berisi komentar, kesan, pendapat, dan tafsiran terhadap fenomena yang ditentukan berdasarkan fokus penelitian tentang pembinaan prestasi PPLP Putra sepak takraw Salatiga

Analisis Data

Adapun model analisis yang digunakan dalam metode ini adalah model Millies dan Huberman dalam Moleong, yakni analisis data ini dilakukan dengan mendasarkan diri pada penelitian lapangan. Model analisis ini menggunakan empat komponen yang saling berinteraksi yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Moleong:307-308).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian bahwa di dalam pelaksanaan kegiatan selalu memperhatikan beberapa aspek yang dapat menunjang prestasi PPLP putra sepak takraw Salatiga itu sendiri, dengan metode latihan yang tepat dan terencana dan dilakukan dalam berbagai kompetisi yang bersifat regional, nasional maupun internasional.

Hasil Observasi Pembinaan Prestasi Tim Sepak Takraw Putri Jawa Tengah

Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) merupakan suatu bagian dari sistem pembinaan prestasi olahraga yang integral melalui kombinasi antara pembinaan prestasi dengan jalur pendidikan formal di sekolah. Sistem ini memiliki posisi strategis dalam meletakkan pondasi pembangunan prestasi olahraga di Indonesia pada usia potensial (*the golden age*) dalam rangka pengembangan bakat siswa di bidang olahraga.

Satu mata rantai dari pembinaan olahraga usia dini adalah pembibitan olahraga. Memperhatikan teori piramida pembinaan olahraga, maka pembibitan olahraga melalui sentra-sentra olahraga seperti PPLP merupakan pondasi utama pembinaan olahraga yang harus dilakukan secara cermat, akurat, dan menuntut komitmen bersama guna mencapai hasil maksimal dalam mencetak calon-calon atlet masa depan yang diharapkan mampu

menjadi duta negara dalam percaturan olahraga internasional.

Proses pembinaan olahraga di usia dini tersebut harus dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan guna memperbaiki kondisi pencapaian prestasi olahraga Indonesia yang secara umum menunjukkan inkonsistensi. Ini dapat dilihat dari prestasi para atlet Indonesia pada multieven level Asia Tenggara (SEA Games), Asia (Asian Games), serta dunia (Olimpiade). Peran pentingnya kontribusi PPLP bagi kemajuan prestasi olahraga tanah air itulah yang menjadi perhatian Dr Andi Alifian Mallarangeng MSi. Bahkan Menpora turun langsung meninjau ke beberapa PPLP.

Pusat Pendidikan Dan Latihan Pelajar sepak takraw putra Salatiga merupakan salah satu program pembinaan yang dilaksanakan oleh Dinpora Provinsi Jawa Tengah dan merupakan wadah untuk membina atlet secara berkesinambungan untuk meraih prestasi maksimal dalam cabang olahraga sepak takraw. walaupun tersirat namun sudah berjalan lancar sesuai tugas dan wewenangnya. Perekrutan atlet PPLP sepak takraw putra Salatiga dilakukan ketika ada even pertandingan atau melalui *talent scouting* tim pencari bakat dan diadakan seleksi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap PPLP sepak takraw putra Salatiga tahun 2013 diperoleh data antara lain pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi PPLP Putra Sepak Takraw Salatiga

No	Indikator Pengamatan	Kriteria		
		Baik	Sedang	Kurang
1.	Organisasi Struktur organisasi Sistem kerja			
2.	Program Latihan Penyesuaian program latihan dengan kebutuhan peningkatan prestasi atlet. Ada beberapa program yang diterapkan pelatih.			
3.	Sarana dan Prasarana Kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki. Kondisi tempat latihan.			
4.	Perekrutan atlet Cara perekrutan atlet dan pelatih			
5.	Pendanaan Sumber dana Pengalokasian dana			

Tabel 2. Rubrika Penilaian Observasi Tim PON XVIII Putri Sepak Takraw Jawa Tengah

Aspek	Indikator Pengamatan	Ket
I	Organisasi	
	Struktur organisasi	
	Aktif, berperan serta terhadap kemajuan sepak takraw	Baik
	Aktif pada saat ada kegiatan saja	Sedang
	Tidak pernah aktif dalam keorganisasian	Kurang
	Sistem Kerja	
	Bekerja sesuai dengan tanggung jawab masing-masing/loyal	Baik
II	Bekerja pada saat ada kegiatan saja	Sedang
	Tidak pernah mengikuti kegiatan sama sekali	Kurang
	Program latihan	
	Penyusunan program latihan kebutuhan peningkatan prestasi	
	Sistematis dan jelas dari awal sampai akhir	Baik
	Kurang sistematis	Sedang
	Tidak sistematis	Kurang
III	Ada beberapa program yang diterapkan pelatih	
	Program sesuai dengan tujuan	Baik
	Program tidak sesuai dengan tujuan	Sedang
	Tidak ada program	Kurang
	Sarana dan Prasarana	
	Kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki	
	Fasilitas lengkap dan memadai	Baik
IV	Fasilitas ada tapi belum standar	Sedang
	Fasilitas tidak lengkap	Kurang
	Kondisi tempat latihan	
	Layak untuk dipakai latihan ataupun kejuaraan	Baik
	Layak untuk dipakai latihan	Sedang
	Tidak layak	Kurang
	Perekrutan latihan	
V	Cara perekrutan atlet dan pelatih	
	Selektif dalam menentukan atlet dan pelatih	Baik
	Atlit dan pelatih dipilih lewat seleksi	Sedang
	Atlit dan pelatih dipilih pengurus tanpa ada seleksi	Kurang
	Pendanaan	
	Sumber Dana	
	Adanya bantuan sponsor ship yang mendukung prestasi	Baik
V	Bantuan dana yang terbatas	Sedang
	Kurangnya bantuan dalam pencapaian prestasi	Kurang
	Pengalokasian Dana	
	Dana dikelola dengan baik oleh manajemen pengurus	Baik
	Selalu ada transparansi dana yang dilakukan pengurus	Sedang
Dana tidak digunakan sesuai dengan apa yang dibutuhkan tim	Kurang	

PPLP sepak takraw Salatiga merupakan salah satu program pembinaan yang dilaksanakan oleh Dinpora Jawa Tengah dan merupakan wadah untuk membina atlet secara berkesinambungan untuk meraih prestasi maksimal dalam cabang olahraga sepak takraw. Untuk menunjang proses pembinaan, pemerintah memberikan fasilitas prasarana seperti lapangan dan sarana seperti bola, ring, perlengkapan pakaian latihan, walaupun dalam keadaan yang masih kurang. Hal ini disebabkan oleh sumber dana yang terbatas. Rubrik penilaian observasi PPLP putra sepak takraw Salatiga ditampilkan pada Tabel 2.

Hasil Wawancara Pembinaan Prestasi PPLP Sepak Takraw Putra Salatiga

Pada wawancara yang telah dilaksanakan, distribusi jawaban pada masing-masing responden diperoleh hasil yang di rangkum sebagai berikut :

Organisasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan beberapa hal yang menyangkut organisasi pada PPLP Sepak Takraw Putra Salatiga, yaitu sebagai berikut

Susunan Kepengurusan

Dalam kepengurusan PPLP Sepak Takraw Putra Salatiga menggunakan masa bakti sampai penyelenggaraan selesai. Struktur organisasi PPLP Sepak Takraw Putra Salatiga terdiri dari Penanggung Jawab, Pelatih, Asisten pelatih, Catering, Pengelola Asrama. Susunan pengurus tim PPLP Sepak Takraw Putra Salatiga ditampilkan pada Tabel 3.

Sistem Manajemen

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sumber dana yang ada di pembinaan PPLP Sepak Takraw Putra Salatiga berasal dari APBN yang didistribusikan melalui APBD Jawa Tengah

Susunan kepengurusan PPLP Sepak Takraw Putra Salatiga terdiri dari penanggung jawab, sekretaris, bendahara dan pelatih. Pemilihan pengurus dan pelatih PPLP Sepak Takraw Putra Salatiga ditunjuk oleh Dinpora Provinsi dan Pengprov PSTI Jawa Tengah.

Atlet

Perekrutan atlet PPLP Sepak Takraw Putra Salatiga dengan cara:

1. Rekomendasi, uji ketrampilan dan pengamatan,
2. Peran pengurus induk cabang olahraga daerah
3. Pengawasan masyarakat, lingkungan dan mass media
4. Diumumkan secara terbuka
5. Berlandaskan ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga dengan parameter *test tes*

Pemantauan di kejuaraan pekan olahraga pelajar (POPDA) di tingkat Jawa Tengah dan kejuaraan daerah, memanggil para calon atlet yang berbakat di bidang sepak takraw yang meliputi seluruh wilayah Jawa Tengah. Kualitas atlet dilihat pada saat pertandingan, kemudian diadakan seleksi

Standar Parameter tes atlet PPLP: 1) Pengukuran tinggi Badan, 2) Pengukuran ketebalan lemak, 3) Pengukuran Volume Paru-paru, 4) Pengukuran Kapasitas Maksimal

Tabel 3. Bentuk Struktur Pengelolaan PPLP Sepak Takraw Salatiga, Jawa Tengah 2012/2013

NO	JABATAN STRUKTURAL	JABATAN DALAM DINAS
1	PEMBINA	1. Kepala Dinas Pemuda Dan Olahraga 2. Pengprov Cabang Olahraga
2	PENANGUNG JAWAB	Kepala Bidang Keolahragaan
3	KETUA PELAKSANA	Kepala Seksi Olahraga
4	KETATA USAHAAN PELAKSANA HARIAN Sarana dan Prasarana	Ditetapkan Kadin
5	Pelatih Bidang Akademik Bidang Umum	Ditetapkan Kadin
6	ATLET/PELAJAR	

Paru-paru, 5) Pengukuran Fleksibilitas Togok, 6) Pengukuran keseimbangan, 7) Pengukuran daya tahan, 8) pengukuran daya tahan tubuh bagian atas, 9) Pengukuran daya ledak otot tungkai, 10) Pengukuran kekuatan otot tangan.

Pelatih

Perekrutan pelatih dilakukan dengan cara musyawarah antar pengurus Selain menjadi pelatih, pelatih juga diharapkan dapat menjadi teladan, pemimpin dan bapak bagi atlet. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh beberapa hal yang menyangkut pelatih PPLP Sepak Takraw Putra Salatiga yaitu:

1. Kualitas dan Jumlah Pelatih
2. Kualitas dan kuantitas pelatih
3. Persyaratan akademis dan ketrampilan pelatih
4. Sertifikat pelatih cabang olahraga
5. Kesejahteraan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa kualitas pelatih PPLP Sepak Takraw Putra Salatiga dikatakan baik, dikarenakan pelatih sudah mengenal sistem pelatihan dan menjalankan program yang telah dirancang dan mempunyai sifat disiplin yang tinggi dan ketegasan kepada para atlet. PPLP Sepak Takraw Putra Salatiga memiliki tiga orang pelatih, yaitu Bapak Setyo Budi sebagai pelatih kepala, beliau juga pernah menjadi pelatih tim putri Indonesia diajang Asian Games 2010 Cina dan meraih medali perunggu. Bapak Bambang Edi sebagai pelatih

PPLP yang telah membawa Tem Sea Games 2011 di Palembang Indonesia mendapatkan medali Emas di Nomor *double event* dan Bapak Nur Kolis sebagai asisten pelatih. Dari semua pelatih yang ada di PPLP Sepak Takraw Putra Salatiga merupakan mantan atlet sepak takraw sehingga mampu dalam memberikan materi setiap latihan.

Pendidikan Penataran Pelatih

Pelatih PPLP Sepak Takraw Putra Salatiga sudah mengikuti pendidikan penataran kepelatihan sehingga sudah mempunyai sertifikat pelatih. Asisten pelatih juga sudah mengikuti penataran pelatih dan mempunyai sertifikat pelatih.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kualitas pelatih dapat dikatakan baik, hal ini dilihat dari sistem pelatihan dan program latihan yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik, pelatih maupun asisten pelatih juga sudah mengikuti penataran pelatih dan salah satunya memiliki sertifikat sebagai pelatih dan sudah mempunyai lisensi tingkat Internasional.

Pelaksanaan Program Pembinaan

Pembinaan prestasi yang dilakukan oleh PPLP sepak takraw putra meliputi kegiatan sebagai berikut:

Program Latihan

Program latihan yang dilakukan adalah latihan dalam satu minggu 11 kali, yaitu pagi

Tabel 4. Riwayat pelatih tim sepak takraw putri Jawa Tengah serta prestasi yang pernah diraih:

No.	Nama	Melatih	Tahun	Prestasi
1.	Setyo Budi, S.Pd	Tim PON XV sepak takraw putra Jawa Tengah di Surabaya	2000	1 Perak (tim)
		SEA Games 21th Kuala Lumpur	2001	1 Perunggu (tim)
		Tim putra PON XVI di Palembang	2004	3 emas (tim, beregu dan circle game)
		SEA Game 23th Filipina	2005	1 Perak (<i>double event</i>)
		Tim putri PON XVII di Kalimantan Timur	2007	1 Perak (Hoop takraw)
		Tim putri ASIAN Game Guangzhou	2010	1 Perunggu (tim)
		Tim putri PON XVIII di Riau	2012	1 Emas (Hoop takraw)
2.	Bambang Edi, M. Pd	Tim PON XV sepak takraw putra Jawa Tengah di Surabaya	2000	1 Perak (tim)
		SEA Games 21th Kuala Lumpur	2001	1 Perunggu (tim)
		Tim putra PON XVI di Palembang	2004	3 emas (tim, beregu dan circle game)
		SEA Game 23th Filipina	2005	1 Perak (<i>double event</i>)
		Tim putri PON XVII di Kalimantan Timur	2007	1 Perak (Hoop takraw)
		SEA Game 25th Indonesia	2011	1 Emas (<i>double event</i>)

Tabel 5. Jadwal latihan PPLP Sepak takraw Putra Salatiga

No.	Hari	Waktu		
		Pagi	Siang	Sore
1.	SENIN	05.00-06.15	-	15.30-17.30
2.	SELASA	05.00-06.15	-	15.30-17.30
3.	RABU	05.00-06.15	-	15.30-17.30
4.	KAMIS	05.00-06.15	-	15.30-17.30
5.	JUMAT	05.00-06.15	-	15.30-17.30
6.	SABTU	05.00-06.15	-	15.30-17.30
7.	MINGGU	Istirahat total		

Tabel 6. Daftar sarana dan prasarana yang ada di PPLP sepak takraw Salatiga

No.	Sarana	Jumlah
1	Asrama atlet putra	7 kamar
2	GOR	1
3	Lapangan	3
4	Bola	20
5	Hand sansak	2
6	Skipping	10
7	Hoop Takraw	2
8	Tiang latihan smash dan servis	6
9	Net	3
10	Gawang ukuran 50 x 60 cm	10
11	Cone	1 set
12	Ring sasaran Hoop	10
13	Raket	2
14	Beban Kaki	4

dan sore dari hari senin sampai dengan sabtu pagi. Latihan yang diberikan berupa latihan fisik, teknik dan juga mental. Program latihan yang telah dibuat sebagai acuan tahapan latihan jangka panjang yang meliputi latihan pembentukan, serta tahap latihan pementapan.

Pembinaan Mental

Pembinaan mental PPLP Sepak takraw Putra Salatiga dilakukan dengan memberikan latihan tanding antar sesama atlet maupun dengan PPLM Jawa Tengah yang Pusat latihannya di Universitas Negeri Semarang.

Pertandingan

PPLP Sepak takraw Putra Salatiga telah mengikuti berbagai kompetisi yang bersifat regional, maupun nasional antara lain kejuaraan antar PPLP, POPNAS, *Asean School*. Atlet PPLP Sepak takraw Putra Salatiga banyak yang mengikuti seleksi untuk mewakili Indonesia dalam berbagai kompetisi diantaranya Sea Games, Asian Games dan

Asian Beach Games.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pencapaian prestasi atlet. Pembinaan PPLP Sepak takraw Putra Salatiga mempunyai fasilitas tempat latihan di Jl. Veteran No 45 Kota Salatiga, yang digunakan sebagai tempat pemusatan latihan dan pembinaan atlet-atlet muda sepak takraw Jawa Tengah. Fasilitas yang digunakan untuk latihan antara lain pada Tabel 6.

Sarana tersebut digunakan sebagai sarana latihan teknik dan fisik pada atlet PPLP Sepak takraw Putra Salatiga, Dana yang digunakan untuk pembiayaan PPLP Sepak takraw Putra Salatiga didapat dari APBN melalui APBD Dinpora Provinsi Jawa Tengah. Dana tersebut digunakan untuk biaya atlet, latihan dan perawatan sarana dan prasarana Pusat Pelatihan Olahraga.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat

disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PPLP Sepak takraw Putra Salatiga belum cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dari kelengkapan sarana dan prasarana yang yang di miliki.

Prestasi

Menurut hasil penelitian yang dilakukan, puncak prestasi PPLP Sepak takraw Putra Salatiga sangat baik, baik ditingkat Wilayah maupun Nasional. Karena para atlet mampu meraih prestasi dalam setiap kompetisi yang diikuti, salah satu atlet PPLP Sepak takraw Putra Salatiga masuk tim Indonesia dalam kejuaraan SEA Games di Palembang. Atlet yang berprestasi ini juga tidak lepas dari peranan pelatih dan pengurus dalam rangka peningkatan prestasi para atlet, daftar prestasi PPLP Sepak takraw Putra Salatiga selama 5 tahun kebelakang ditampilkan pada Tabel 7.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa pembinaan prestasi tim tergolong dalam kategori cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian dengan metode observasi dan wawancara. Pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, meliputi organisasi tim PPLP Sepak takraw Putra Salatiga, program latihan selama pemusatan latihan dan hasil kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada tim PPLP Sepak takraw Putra Salatiga, tujuan utama didirikan pembinaan sepak takraw putra adalah regenerasi atlet sepak takraw putra dan mengembangkan bakat anak-anak usia pelajar pada cabang sepak takraw khususnya, agar mendapat arahan yang terencana dan terprogram untuk

meningkatkan prestasi tim sepak takraw putra yang terdapat di Jawa Tengah.

Tim PPLP Sepak takraw Putra Salatiga pada saat didirikan dan dibentuk kepengurusannya, dimana ada Pembina, penanggung jawab, sekretaris, bendahara, pelatih, dan seksi bidang masing-masing. Dalam proses pemilihan pengurus tim PPLP Sepak takraw Putra Salatiga berdasarkan rapat dengan para pengurus dan pelatih. Program kerja pengurus terdiri dari program mingguan, bulanan dan tahunan. Pembagian kerjanya jelas dan disesuaikan dengan bidangnya masing-masing.

Berdasarkan data lapangan dan analisis data tentang organisasi tim PPLP Sepak takraw Putra Salatiga yang dideskripsikan melalui manajemen kepengurusan, perekrutan pelatih dan atlet, pelaksanaan program latihan, sarana dan prasarana yang menunjang, serta sistem pendanaan ditemukan banyak permasalahan yang mempunyai faktor pendukung dan penghambat jalannya proses pembinaan, sehingga masih bisa bertahan dalam mengembangkan olahraga sepak takraw.

Faktor Pendukung

Prestasi atlet tim PPLP Sepak takraw Putra Salatiga yang dari tahun ke tahun semakin meningkat sehingga regenerasi atlet tidak putus atau berhenti.

Komitmen dan konsistensi pengurus maupun pelatih untuk semakin mengembangkan Pembinaan tim PPLP Sepak takraw Putra Salatiga dengan menjalankan manajemen organisasi dengan semua keterbatasan,

Adanya dukungan dari orang tua atlet

Tabel 7. Daftar Prestasi Tim Sepak takraw putri Jawa Tengah

No.	Event Pertandingan	Tingkat	Nomor pertandingan	Tahun	Hasil
1.	PON XVII Kaltim	Nasional	Hoop Takraw Beregu	2008	Juara 1 Juara 1
2.	Kejurnas	Nasional	Hoop Takraw Beregu	2009	Juara 1 Juara 1
3.	Kejurnas antar PPLP	Nasional	Tem putra Double event Beregu	2010	Juara 1 Juara 2
4.	Kartini Cup	Nasional	TIM Hoop Takraw	2011	Juara 3 Juara 1
5.	PRA PON	Nasional	TIM	2011	Juara 2
6.	Kartini Cup	Nasional	TIM Beregu	2012	Juara 2 Juara 2
7.	PON Riau XVIII	Nasional	Hoop Takraw	2012	Juara 1

untuk mengembangkan bakatnya. Misalnya orang tua selalu mengawasi atau sewaktu-waktu melihat anaknya berlatih maupun bertanding sehingga menjadi salah satu motivasi tersendiri bagi para atlet.

Faktor Penghambat

Ditinjau dari manajemen kepengurusan, pengelolaannya belum secara maksimal, hal ini diakibatkan karena kepengurusan hampir semua dijalankan oleh satu orang atau beberapa orang saja.

Minimnya pendanaan untuk pembinaan tim PPLP Sepak takraw Putra Salatiga hal ini dikarenakan sumber dana hanya berasal dari Dinpora. Jadi, bila akan mengikuti kompetisi dana yang digunakan sangat terbatas.

Susah mencari bibit pemain putra guna pembinaan jangka panjang.

Kurangnya separing partner.

Program latihan adalah komponen penunjang pencapaian prestasi puncak program latihan yang ada dibuat langsung oleh pelatih bersama asisten pelatih itu sendiri. Penyusunan program latihan merupakan salah satu strategi usaha untuk mencapai tujuan masa depan prestasi atlet seoptimal mungkin. Pelatih membuat rencana latihan dengan memilih alternatif sebagai tuntutan yang perlu dilaksanakan untuk meningkatkan prestasi saat sekarang ke prestasi yang akan datang sebagai sasaran yang ingin dicapai oleh atlet.

Setelah mendapatkan atlet yang potensial, pelatih harus membuat rencana latihan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara tepat. Tujuan latihan jangka panjang, menengah dan pendek, rencana latihan merupakan mata rantai target atau sasaran akhir, sasaran antara dan sasaran yang obyektif dan terukur.

Program latihan dikatakan baik, tepat apabila rencana tersebut dibuat dengan pertimbangan faktor-faktor penentu untuk mencapai tujuan, faktor-faktor tersebut antara lain: bakat atau materi atlet, kemampuan atlet, umur latihan, sarana dan prasarana, dana/pendanaan, lingkungan, tenaga pelatih, dan waktu yang tersedia.

Tidak hanya itu, disamping melaksanakan program latihan secara rutin, juga menyelenggarakan latihan tanding dengan tim lain, hal ini dimaksudkan untuk menguji dan sekaligus untuk melatih penerapan teknik, taktik dalam bermain serta menanamkan jiwa atau mental bertanding kepada para atlet.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pembinaan prestasi pada PPLP Sepak takraw Putra Salatiga telah terprogram dan berkesinambungan, hal ini dapat di lihat dari program latihan, jadwal latihan dan pelatih yang menangani pembinaan tersebut.

Organisasi sudah berjalan dengan baik, namun belum tertulis susunan kepengurusannya.

Program latihan secara makro telah disusun berdasarkan program tahunan dan secara mikro di susun berdasarkan kebutuhan yang diperlukan dan latihan telah dilaksanakan sesuai dengan kriteria/syarat latihan menuju peningkatan prestasi puncak.

Perekrutan atlet dengan mengadakan tes seleksi kepada semua calon atlet, baik melalui pengamatan pada *event* pertandingan maupun pada saat seleksi.

Para pelatih PPLP Sepak takraw Putra Salatiga memiliki kompetensi yang sangat baik yang didukung dengan sertifikat pelatih. Kualitas pelatih tim sepak takraw putri Jawa Tengah dapat dikatakan baik. Ini dikarenakan pelatih sudah mengenal sistem pelatihan dan menjalankan program yang telah dirancang dan mempunyai sifat disiplin yang tinggi dan ketegasan pada para atletnya.

Sarana dan prasarana yang ada di gor sepak takraw Jawa Tengah cukup terbatas dan tergolong kurang lengkap hal ini dapat dilihat dengan jumlah lapangan sepak takraw 3 buah, jumlah bola takraw 20 buah, ring hoop dan ring sasaran hoop untuk latihan *shooting* sebanyak 10 buah dalam keadaan baik, serta fasilitas lain penunjang latihan. semuanya itu merupakan sarana dan prasarana pendukung untuk mencapai prestasi yang baik.

Prestasi PPLP Sepak takraw Putra Salatiga dapat dikatakan sangat baik. Prestasi ditingkat wilayah, dan tingkat Propinsi sudah pernah diraih. Hal ini dikarenakan tim PPLP Sepak takraw Putra Salatiga didukung dengan pelatih yang memberikan pembinaan dengan baik kepada para atletnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bompa, Tudor. 1983. *Theory and Methodology of Training*. Unined States of Amerika. Kendall/Hunt.
- Depdikbud. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Dirham. 1986. *Kepemimpinan Organisasi dan Administrasi Khusus Olahraga*. Semarang IKIP FPOK.
- Koni Pusat. 2000. *Pemanduan dan Pembinaan bakat Usia Dini*.

- Garuda Emas. Koni : Jakarta.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Rusli, Lutan. 2000. *Dasar-Dasar Kepeatihan*. Depdiknas
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sutrisno, Hadi. 1990. *Statistik*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Sulaiman. 2004. *Paparan Kuliah Sepak Takraw*. FIK UNNES
- Tohar. 2008. *Ilmu Kepeatihan*. PKLO FIK UNNES
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Tohar. 2002. *Ilmu Kepeatihan Lanjut*. Semarang PKLO FIK UNNES.